

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP
KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK AUTIS DI SD BHAKTI WIYATA
SURABAYA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

UMI ALWIYAH

NIM.07010044204

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

2014

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA RESEPTIF ANAK AUTIS DI SD BHAKTI WIYATA SURABAYA

UMI ALWIYAH

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

ABSTRACT

Using interactive learning video media was suitable with the characteristics of autism children who were weak in thinking abstract ability. Learning video media could concrete abstract things. The benefit could be played repeatedly so that it could enhance the memory of autism children toward the material conveyed. The purpose of this research were to know the influence of using interactive learning video media toward receptive language ability to autism children before and after giving intervention and to analyze how great the influence was at once. The research design used was Single Subject Research (SSR). The data collection technique used was observation and the data analysis used comparison inside and among condition during baseline phase and intervention phase.

The research design used was Single Subject Research (SSR), using A – B design. The data collection method used was observation while the data analysis used comparison inside and among condition during baseline phase and intervention phase. From the result of data analysis inside and among condotion it indicated significant influence of using interactive learning video media toward the change of target behavior. To baseline phase the subject showed difficulty in following the instruction ability, recognizing, identifying, and imitating animal's voice around so that it added receptive language ability of autism children. The stability tendency for baseline phase and intervention phase indicated variable result with the percentage for baseline phase 16,7% and for intervention phase 50%. The stability and distance level to baseline phase and intervention phase indicated the unstable data or variable with baseline distance between 16 and 21 while to intervention phase was between 36 and 62. The change level to baseline phase and intervention phase both of them indicated positive sign (+) meaning it showed good change.

Keywords: Video media, Receptive Language

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Namun tidak demikian dengan anak autis, anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Mereka sebagai individu yang berbeda dan seseorang menilainya sebagai individu yang kurang berkarya. Penilaian lingkungan yang demikian mengakibatkan anak autis akan dikucilkan dari masyarakat, karena adanya hambatan dalam perkembangan sosialisasi mengakibatkan minimnya penguasaan bahasa dan cenderung menyendiri serta memiliki sifat egosentris (Somantri, 1996: 34). Adanya kesulitan dalam hal berbahasa khususnya kemampuan bahasa reseptif mengakibatkan anak autis kesulitan dalam pembelajar. Anak autis tidak dapat melakukan respon atau menanggapi informasi dengan konsisten, anak autis memperoleh kesulitan dalam menggunakan informasi untuk dibuat rencana atau diorganisasikan dengan apa yang semestinya ia lakukan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan ditemukan beberapa indikasi adanya kesulitan bahasa reseptif pada anak autis di SD Bhakti Wiyata Surabaya diantaranya anak mengalami kesulitan mengerti apa yang di ucapkannya dan apa yang

dikatakan kepadanya, anak belum mampu memahami benda-benda disekelilingnya dan hewan-hewan disekitarnya. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Penggunaan media video pembelajaran interaktif terhadap kemampuan bahasa reseptif sesuai dengan karakteritik anak autis yang lemah dalam kemampuan berfikir abstrak dan membutuhkan pengulangan secara terus menerus. Video dapat membantu mengkongkritkan sesuatu yang abstrak serta dapat diputar berulang-ulang sampai anak mampu memahami dan melakukan dengan baik selain itu akan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan. Menurut hasil penelitian Jacobs dan Schade (dalam Munir, 2008: 46) menunjukkan bahwa daya ingat orang yang hanya membaca saja memberikan persentase terendah, yaitu 1%, daya ingat dapat ditingkatkan hingga 25%-30% dengan bantuan media lain seperti televisi dan daya ingat makin meningkat hingga 60% dengan penggunaan media 3 dimensi.

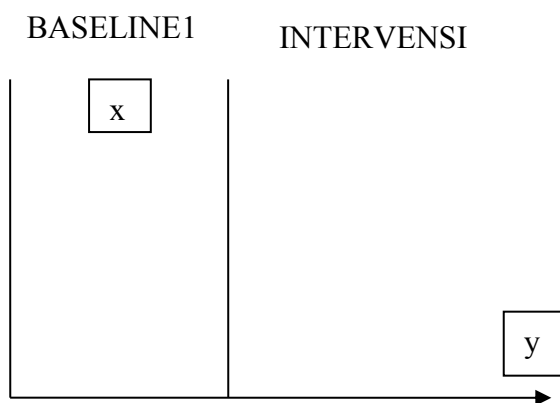
Video pembelajaran interaktif dirancang secara khusus sebagai media belajar yang efektif. Berisi tuntunan praktis secara tepat sasaran, disajikan lewat presentasi audio-visual (gambar dan suara yang

dilengkapi dengan suara penuntun berbahasa Indonesia yang jelas dan mudah dipahami dan dikemas dalam program autorun. (Niswan, 2012: 3).

Penggunaan video untuk pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak autisme karena memiliki kelebihan antara lain, (1) metode dan media tersebut sangat membantu anak autisme yang memiliki daya abstrak rendah dalam perkembangan bahasa, (2) anak mendapat gambaran yang jelas tentang kata yang diucapkan, (3) anak dapat secara langsung menerapkan apa yang telah diperoleh sehingga proses evaluasi program lebih terkontrol, (4) media yang dipakai dapat diulang-ulang ketika anak di rumah sehingga orang-orang disekeliling anak seperti guru dan orang tua dapat mengulang program sehingga kemampuan anak dalam berbahasa meningkat. Video ini yang nantinya mengajarkan anak mengenal, mengidentifikasi, melabel, dan menirukan suara hewan-hewan di sekitarnya. Melalui video pembelajaran interaktif ini diharapkan anak mampu mengenal dan mengidentifikasi hewan-hewan disekitarnya, sehingga menambah kemampuan bahasa reseptif anak autisme. Berdasarkan masalah yang muncul maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :“Adakah pengaruh penggunaan media video pembelajaran interaktif terhadap kemampuan bahasa reseptif anak autisme di SD Bhakti Wiyata Surabaya

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah eksperimen yang menyangkut seorang individu sebagai subyek maka sesuai dengan Sunanto (2005) desain semacam ini merupakan penelitian single subyek research (SSR). Rancangan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain reserval dengan pola A-B. Desain A-B digambarkan pada grafik



Keterangan

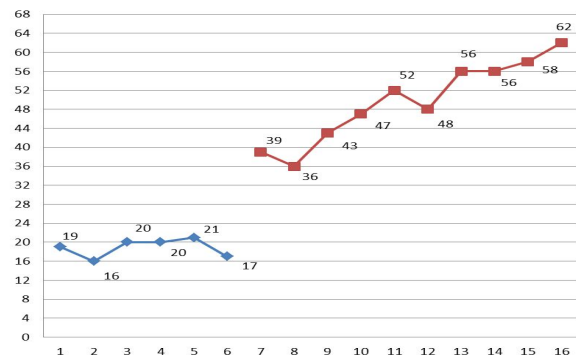
Garis X menunjukkan rentang point yang diperoleh subyek. Sedangkan sumbu Y adalah jumlah sesi yang dilakukan saat penelitian.

A = Baseline yaitu suatu gambaran murni kemampuan bahasa reseptif anak autisme sebelum diberikan perlakuan (treatment). yang dilakukan selama delapan sesi.

B = merupakan kondisi intervensi secara berulang dilakukan selama dua belas sesi yakni dengan Penggunaan video untuk pembelajaran interaktif. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah ini menggunakan komponen analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.yang dipresentasikan melalui grafik dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan merupakan data yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian selama enam belas sesi dengan pembagian enam sesi yang disebut fase baseline Kemudian dilanjutkan dengan sepuluh sesi yang termasuk dalam fase Berikut adalah perolehan data pada fase baseline (A) dan fase intervensi (B) yang diperoleh melalui observasi partisipan Hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.yang dipresentasikan melalui grafik dan tabel diharapkan dapat dipahami dan mudah dimengerti.



Analisis visual dalam kondisi

Kondisi	A/1	B/2
Panjang Kondisi	6	10
Estimasi Kecenderungan Arah		
Kecenderungan Stabilitas	Variabel 16,7%	Variabel 50%
Jejak Data		
Level Stabilitas dan Rentang	Variabel (16-21)	Variabel (36-62)
Level Perubahan	17-19 (-2)	62-39 (+23)

Analisis visual antar kondisi

Kondisi yang dibandingkan	B1/A1
Jumlah Variabel	1
Perubahan Kecenderungan dan Efeknya	
Perubahan Stabilitas	Variabel Ke Variabel
Perubahan Level	(39-17) +22
Persentase Overlap	0%

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan rentang nilai yang dicapai RF dalam menguasai kemampuan bahasa reseptif. Hal ini dibuktikan pada fase baseline (A) yang dilaksanakan 90 menit menunjukkan kemampuan subyek dalam mengikuti intruksi yang diberikan guru dengan benar, yaitu bekisar antara 16 sampai 21 , Pada fase ini subyek menunjukkan kesulitan dalam mengikuti intruksi yang diberikan guru dengan benar. Subyek banyak melakukan kesalahan dalam mengikuti intruksi yang diberikan guru dan seringkali tidak merespon hanya diam saja menatap guru. Sedangkan pada fase intervensi sikap diam tidak merespon intruksi yang diberikan guru mengalami pengurangan atau penurunan demikian halnya dengan kemampuan mengikuti intruksi yang diberikan guru, subyek menunjukkan target behavior yang diinginkan, sedikit sekali melakukan kesalahan dan semakin menambah frekuensi melakukan intruksi dengan benar sesuai yang diberikan guru. Dengan menggunakan media video selama 90 menit dan menunjukkan kemampuan subyek dalam melakukan intruksi sesuai dengan yang diberikan guru yaitu bekisar antara 36– 62. Bila perolehan data ini dibandingkan maka terlihat bahwa kemampuan subyek dalam kemampuan bahasa rrseptif yaitu mengikuti intruksi dengan benar sesuai dengan yang diberikan guru menunjukkan adanya peningkatan.

Penjelasan tersebut dikuatkan dengan pendapat Sadjah (2005:47), yang mengemukakan bahwa semakin banyak benda yang dilihat, didengar, diraba, atau dirasa, dan dicium, maka akan makin pesat berlangsungnya perkembangan persepsi dan makin banyak tanggapan yang diperoleh maka makin pesat pulalah perkembangan bahasanya termasuk kosa katanya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Rose Collin dkk (2002:192), semakin banyak melihat, mendengar, mengatakan dan melakukan sesuatu semakin mudah untuk dipelajari.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Media video pembelajaran interaktif sebagai intervensi mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan target behavior. Pada penelitian ini terlihat adanya perubahan target behavior yakni anak mampu mengenal, mengidentifikasi, melabel, dan menirukan suara hewan-hewan di sekitarnya, mampu merespons intruksi sehingga kemampuan bahasa reseptif anak autisme meningkat.

Atas dasar hasil penelitian tersebut di atas maka disarankan beberapa hal; berikut

- 1) Dalam memberikan pelatihan kemampuan bahasa reseptif anak autisme perlu adanya media pendukung yang dapat memberikan pengulangan-pengulangan di luar kelas seperti video sehingga anak mampu mengulang sendiri dalam kegiatan sehari-hari sampai anak benar-benar mengerti dan paham.
- 2) Video pengenalan hewan dapat dijadikan referensi media bagi guru atau terapis dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak autisme.
- 3) Media video merupakan media yang dapat dikolaborasi atau dikombinasikan dengan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dan disukai subyek, supaya dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif

Daftar Pustaka

- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Niswan, Auliyah. 2012. Pengembangan Bahasa Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VIII D SMP Negeri 1 Kedamean. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 01. No. 1 Hal: 1-17.
- Rose, Collin dan Malcolm j. icholl, 2002. *Accelerated Learning*. Bandung: Nuansa.
- Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: Depdikbud.
- Sunanto, Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. Tsukuba: Criced.